

BAB II

GAMBARAN UMUM SMP N 4 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

A. Profil SMP Negeri 4 Depok

1. Identitas Sekolah

SMP Negeri 4 Depok Sleman merupakan sekolah negeri beralamat di Jl. Babarsari, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Sekolah ini resmi berdiri dan diakui oleh dinas pendidikan pada tahun 14 Juli 1981. Sebelumnya SMP Negeri 4 Depok tergabung dalam SMP Negeri 3 Depok untuk proses belajar mengajar sampai akhirnya berdiri sendiri.¹

Saat ini SMP Negeri 4 Depok dipimpin oleh seorang kepala sekolah Ibu Lilik Mardiningsih M.Pd dan dibantu oleh guru-guru lainnya serta pegawai Tata Usaha dalam pengelolaan sekolah. penyelenggaraan proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Depok dari senin-sabtu karena tidak mempraktikkan prinsip 5 hari kerja dan menggunakan kurikulum 2013.

SMP Negeri 4 Depok Sleman merupakan salah satu SMP Negeri favorit yang berstandar nasional di Kecamatan Depok Sleman dengan perdikat akreditasi A. SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta merupakan sekolah dibawah naungan pemerintah atau Negeri yang bersifat formal tingkat menengah pertama.

¹ Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.00 WIB



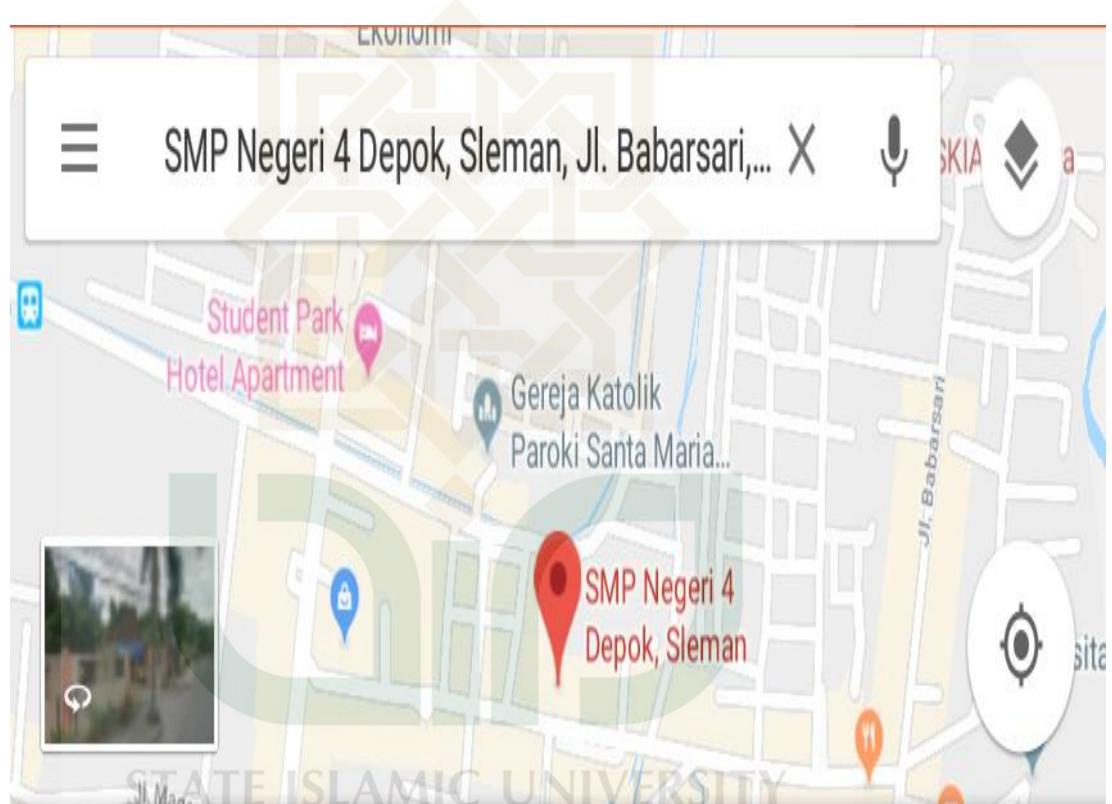
Gambar I Fisik Bangunan SMP N 4 Depok Sleman

2. Letak dan Keadaan Geografis

SMP Negeri 4 Depok Sleman berada dibawah pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Sekolah ini terletak di Jl. Babarsari, Kledokan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. Yogyakarta. Kode Pos 55281. Bangunan SMP Negeri 4 Depok Sleman dengan tanah seluas $5,000 \text{ m}^2$. Secara administratif merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini letaknya cukup strategis, berada diperbatasan geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Universitas Pembangunan Nasional (UPN)

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan bandara adisucipto
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Universitas Atma Jaya²



Gambar II Peta SMP Negeri 4 Depok Sleman

dilihat dari *Google Maps*³

² Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Staff Tata Usaha Sekolah pada Hari Rabu Tanggal 20 Maret 2019, di Ruang Tata Usaha, Pukul 09.20 WIB

³ *Google Maps*

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Letak geografis SMP Negeri 4 Depok Sleman cukup strategis menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dalam perkembangannya SMP Negeri 4 Depok telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah, yaitu :

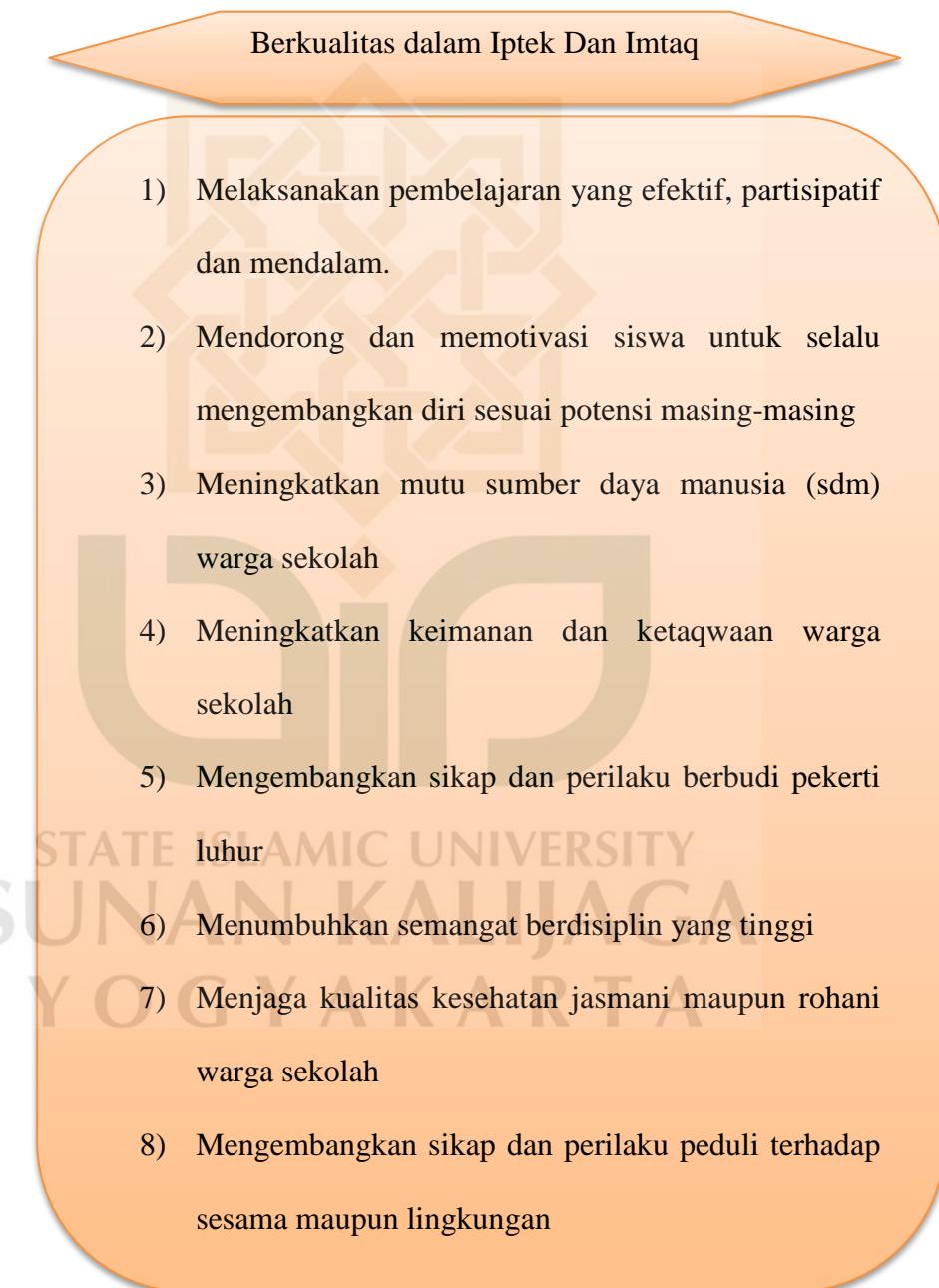


Gambar III Pergantian Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Depok Sleman⁴

⁴ Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Staff Tata Usaha Sekolah pada Hari Rabu Tanggal 20 Maret 2019, di Ruang Tata Usaha, Pukul 09.20 WIB

3. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri 4 Depok Sleman mempunyai Visi dan Misi untuk menjadi sebuah lembaga yang mampu mencetak generasi-generasi masa depan yang baik dari segi akademik maupun non akademik.



Gambar IV Visi dan Misi SMP Negeri 4 Depok Sleman

Visi dan Misi sekolah berkaitan dengan bidang kognitif, afektif dan psikomotirk, sebagaimana yang dijabarkan dalam indikator visi, yaitu:

- a. Akademik
- b. Keimanan dan Ketaqwaan
- c. Kepribadian (Budi Pekerti Luhur)
- d. Kedisiplinan
- e. Kesehatan
- f. Kepedulian Sosial dan Lingkungan

Misi SMP Negeri 4 Depok mencakup 8 point penting yang mengandung unsur-unsur nilai disiplin, toleransi, penghargaan, religiusitas, kesehatan, peduli. SMP Negeri 4 Depok salah satu sekolah Negeri yang memberikan wawasan dan pengakaran ilmu lebih komprehensif dibanding sekolah umum negeri lainnya. Karena, selain mata pelajaran umum, SMP Negeri 4 Depok juga memberikan wawasan keagamaan secara universal kepada peserta didik karena agama secara langsung berkaitan dengan kehidupan peserta didik.⁵

4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum sering diartikan sebagai wadah seperangkat konsep tentang praktik pendidikan. Kurikulum berusaha menerjemahkan tujuan pendidikan sekaligus tujuan dari pengembangan manusia suatu

⁵ Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.00 WIB

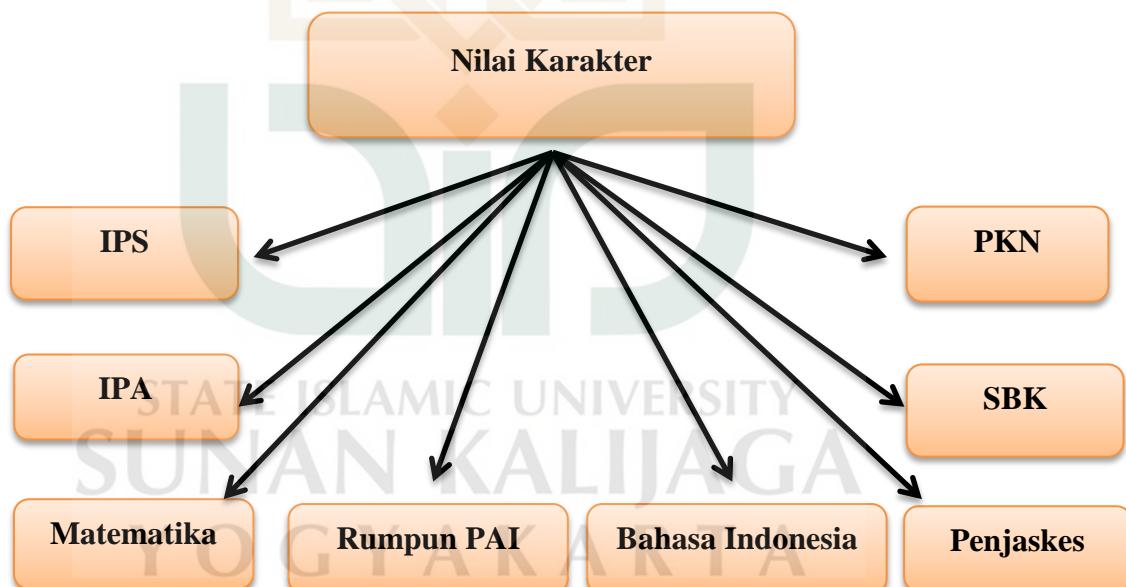
bangsa ke dalam konsep-konsep yang sistematis. Dengan harapan agar pembelajaran bisa dilaksanakan lebih terarah sehingga bisa efektif dalam efisien.

Kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan. Kurikulum merupakan suatu wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.⁶

Kurikulum sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan. SMP N 4 Depok Sleman menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan akademik atau kecerdasan juga masing-masing kompetensi dasar harus ada nilai sikap, prilaku, bagaimana proses pembelajaran bisa mengintegrasikan antara kemampuan kecerdasan intelektual atau disebut dengan ranah kognitif, kecerdasan afektif berupa sikap perilaku dan psikomotorik keterampilan.

⁶ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 13

Dalam prakteknya kurikulum di SMP Negeri 4 Depok terintegrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang memuat nilai-nilai yang dibutuhkan oleh peserta didik.⁷ Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada setiap mata pelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa akan pentingnya perilaku atau karakter, sehingga mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari. Dalam pembelajaran pengembangan nilai di implementasikan melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam Standar Isi (SI), sebagai berikut:

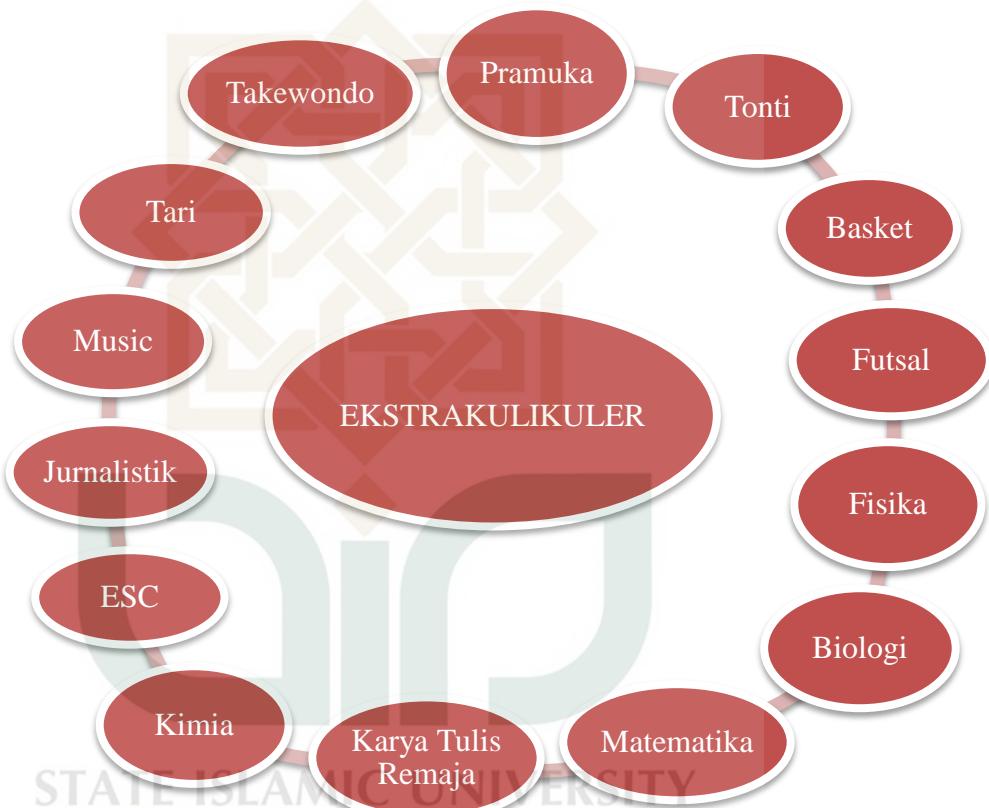


Gambar V Nilai Karakter

⁷ Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.00 WIB

5. Ekstrakulikuler Sekolah

Ekstrakulikuler di SMP Negeri 4 Depok Sleman cukup beragam. Setiap peserta didik boleh memilih cabang ekstrakulikuler yang menjadi minat dan bakat mereka, berikut ekstrakulikuler yang ada di SMP Negeri 4 Depok :



Gambar VI Esktrakulikuler Sekolah

Ekstrakulikuler di SMP Negei 4 Depok terdiri dari ekstrakulikuler wajib dan pilihan. Pramuka merupakan kegiatan

ekstrakulikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik sedangkan 13 ekstrakulikuler lainnya menjadi ekstrakulikuler pilihan.⁸

6. Prestasi Sekolah

SMP Negeri 4 Depok merupakan salah satu sekolah yang berstandar nasional di Kabupaten Sleman. Prestasi-prestasi di sekolah di raih oleh pendidik dan peserta didik dari berbagai bidang. Berikut prestasi sekolah yang diperoleh SMP Negeri 4 Depok Sleman:

TABEL I

Prestasi guru SMP Negeri 4 Depok Sleman⁹

No	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Kab/Kota 1	1
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Provinsi	1
3.	Lomba Guru Berprestasi	Kab/Kota	1
4.	Lomba Kepala Sekolah Berprestasi	Provinsi	1
5.	Lomba Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kab/Kota	1

⁸ Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Pembina Ekstrakulikuler Sekolah pada Hari Rabu Tanggal 20 Maret 2019, di Ruang Tata Usaha, Pukul 09.00 WIB

⁹ Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.20 WIB

TABEL II
Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba¹⁰

		Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Propinsi	Nasional
1.	Cerita Sejarah / 2014	Harapan 3		V	
2.	Musabaqah Adzan / 2012	1		V	
3.	Vocal Group / 2013	3	V		

TABEL III
Kejuaraan/Prestasi Non Akademik¹¹

No.	Nama Lomba	Tahun 2017/2018			
		Juara	Tingkat		
			Kab/Kota	Propinsi	Nasional
1.	Renang	1		V	
2.	Karate Putra	2	V	V	
3.	Karate Putri	2	V		V
4.	Roket air	1	V		
5.	Peleton inti	1	V		
6.	Story Telling	1	V		

¹⁰ Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.20 WIB

¹¹ *Ibid.*,

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya prestasi sekolah dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, baik putra maupun putri tidak ada perbedaan secara signifikan, termasuk guru-guru di SMP Negeri 4 Depok juga memiliki prestasi dari berbagai bidang. Tidak hanya dari bidang akademik, dalam bidang keagamaan SMP Negeri 4 Depok dengan label sekolah negeri juga meraih prestasi yang membanggakan.¹²

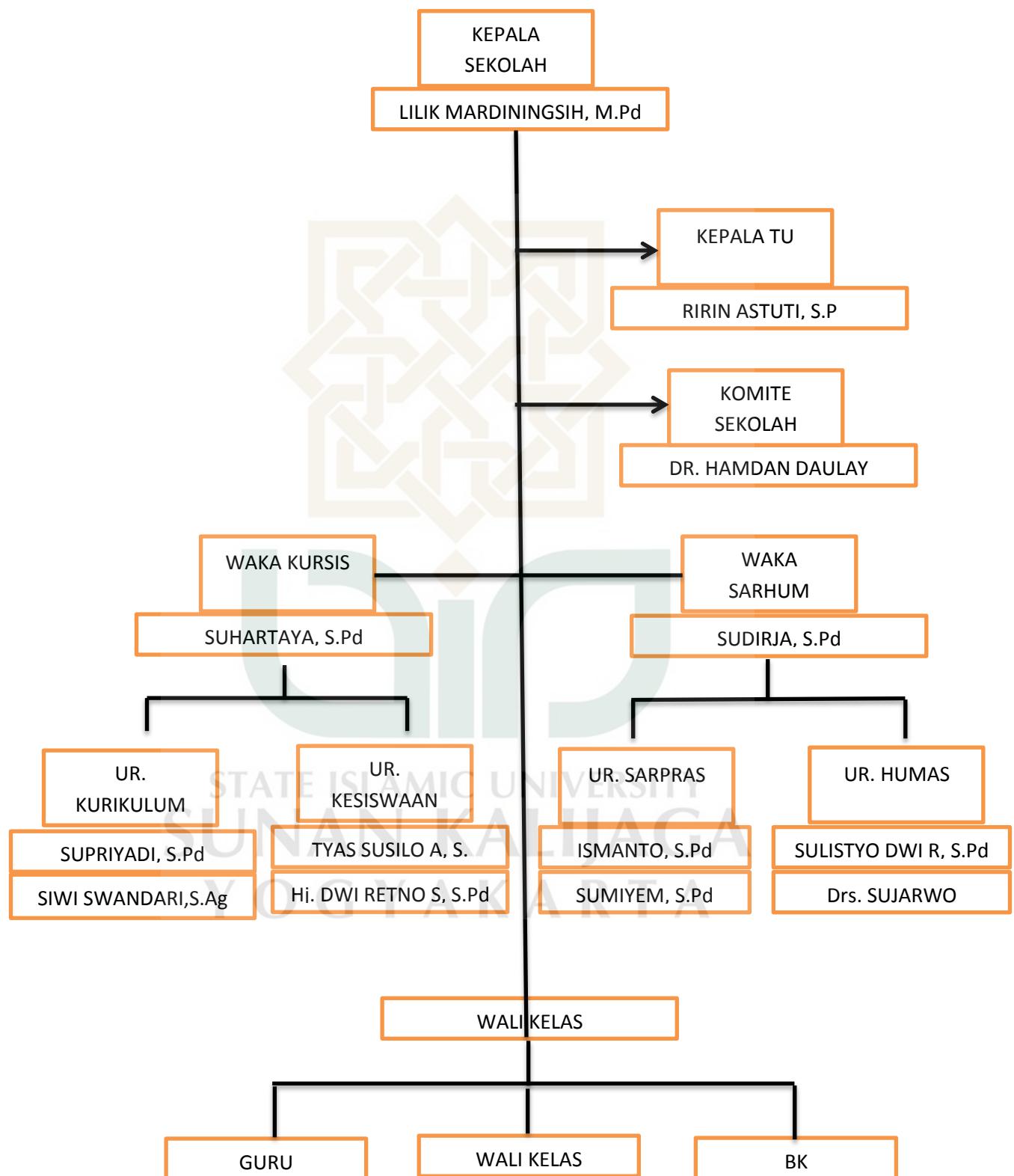
7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang baik. SMP Negeri 4 Depok Sleman memiliki struktur organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan serta untuk membantu kelancaran tugas antar personil sesuai dengan tugas masing-masing. Struktur organisasi SMP N 4 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : Lilik Mardiningsih, M.Pd
2. Komite Sekolah : DR. Hamdan Dauley
3. Waka Kurikulum dan Kesiswaan : Suhartaya, S.Pd
4. Waka Sarana dan Humas : Sudirja, S.Pd
5. Kepala TU : Ririn Astuti, S.P

¹² Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.20 WIB

BAGAN I STRUKTUR ORGANISASI



Dalam struktural semua guru berasal dari berbagai latar belakang agama yang berbeda -beda. Struktur organisasi di SMP Negeri 4 Depok Sleman dipimpin oleh Ibuk Lilik Mardiningsih, M.Pd dengan latar belakang agama Katolik, untuk memperlancar tugasnya beliau dibantu dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan Bapak Suhartaya, S.Pd dengan latar belakang agama Islam dan Wakil Sarana Hubungan Masyarakat dibantu oleh Bapak Sudirja, S.Pd dengan latar belakang agama Islam. Untuk unit kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan hubungan masyarakat di bantu oleh guru dengan latar belakang agama Islam dan Hindu. Hal ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 4 Depok dalam hal kepengurusan sekolah tidak memandang dari segi latar belakang agama melainkan dari segi tanggung jawab dan kemampuan.¹³

B. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan suatu komponen yang harus ada dalam dunia pendidikan. Suatu lembaga pendidikan akan dapat berjalan dengan baik jika komponen pendidikannya telah terpenuhi. Jumlah guru di SMP Negeri 4 Depok Sleman adalah 26 orang, yang terdiri dari guru tetap bersatus PNS. Dari segi gender, guru laki-laki lebih sedikit dari pada guru perempuan, yaitu 12 guru laki-laki dan 14 guru perempuan. Masing-masing guru mempunyai kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dilihat dari segi keyakinan, di SMP Negeri 4

¹³ Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.00 WIB

Depok Sleman terdapat 4 keyakinan yang berbeda yaitu agama islam, kristen, katolik dan hindu.¹⁴

TABEL IV

Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah¹⁵

		Nama	Jenis Kelamin		Pend. Akhir
			L	P	
1.	Kepala Sekolah	Lilik Mardiningsih M.Pd.		P	S2
2	Waka Kursis	Suhartaya, S.Pd	L		S1
3	Waka Sarpras	Sudirjo S.Pd	L		S1

1. Guru/Pendidik

Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶ Di SMP Negeri 4 Depok Jumlah guru disesuaikan

¹⁴ *Ibid...*

¹⁵ Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.00 WIB

¹⁶ Undang-undang RI No.14 tahun 2005, *tentang guru dan dosen*, Bab I, tentang ketentuan umum, pasal 1 ayat 1.

dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian), berikut daftar guru dan latar belakang pendidikannya :

TABEL V

Guru¹⁷

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			2	1	3
2.	Matematika			2		2
3.	Bahasa Indonesia			3		3
4.	Bahasa Inggris			2		2
5.	Pendidikan Agama			5		5
6.	IPS			2		2
7.	Penjasorkes			1		1
8.	Seni Budaya			2		2
9.	PKn			1		1
10.	TIK/Keterampilan	1				1
11.	BK			2		2
12.	Lainnya: (Mulok)			1		2
13	Prakarya			1		1
	Jumlah	1		24	1	26

¹⁷ Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.00 WIB

2. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

Karyawan merupakan tenaga diluar proses belajar mengajar yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Adapun jumlah karyawan di SMP Negeri 4 Depok yaitu 11 orang, yang terdiri dari 2 karyawan tetap dan 8 karyawan honorer.

Berikut data tenaga kependidikan SMP Negeri 4 Depok Sleman :

TABEL VI

Tenaga Kependidikan¹⁸

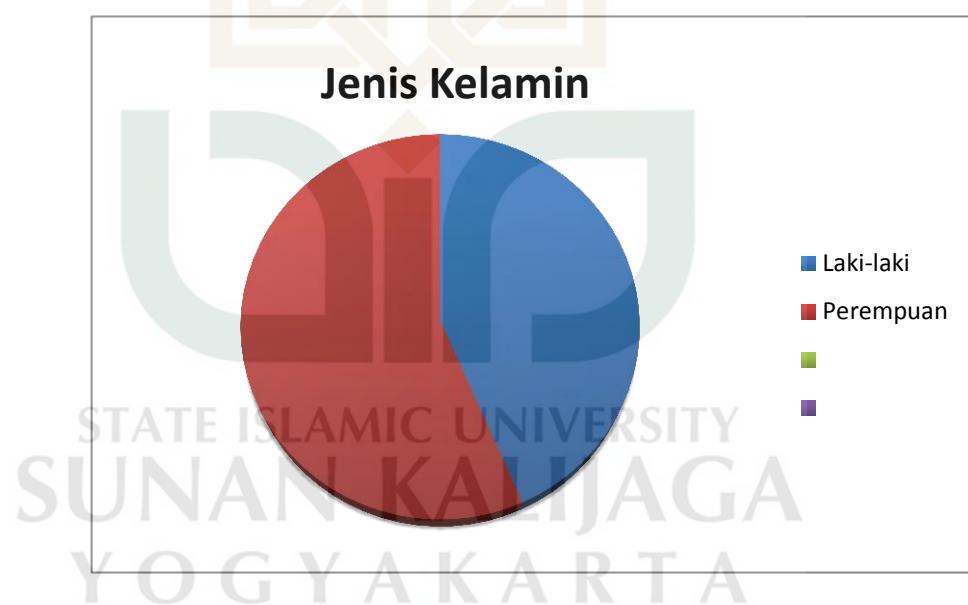
No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah	
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer			
								L	P	L	P		
1.	Tata Usaha	1	4				1	1	1	3	1		
2.	Perpustakaan		1								1		
3.	Laboran lab. IPA		-										
4.	Teknisi lab. Komputer		1							1			
5.	Tukang Kebun		1							1			
6.	Keamanan		1							1			
7.	Lainnya:												
	Jumlah	1	8				1	1	1	6	2		

¹⁸ Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.00 WIB

C. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹

SMP Negeri 4 Depok Sleman tahun pelajaran 2018/2019 mempunyai peserta didik berjumlah 382. Peserta didik perempuan lebih banyak jumlahnya dibanding peserta didik laki-laki yakni 166 siswa laki-laki dan 216 siswa perempuan. Dapat dilihat dari grafik berikut ini :



Grafik I Jenis Kelamin Siswa

¹⁹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I tentang Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 4.

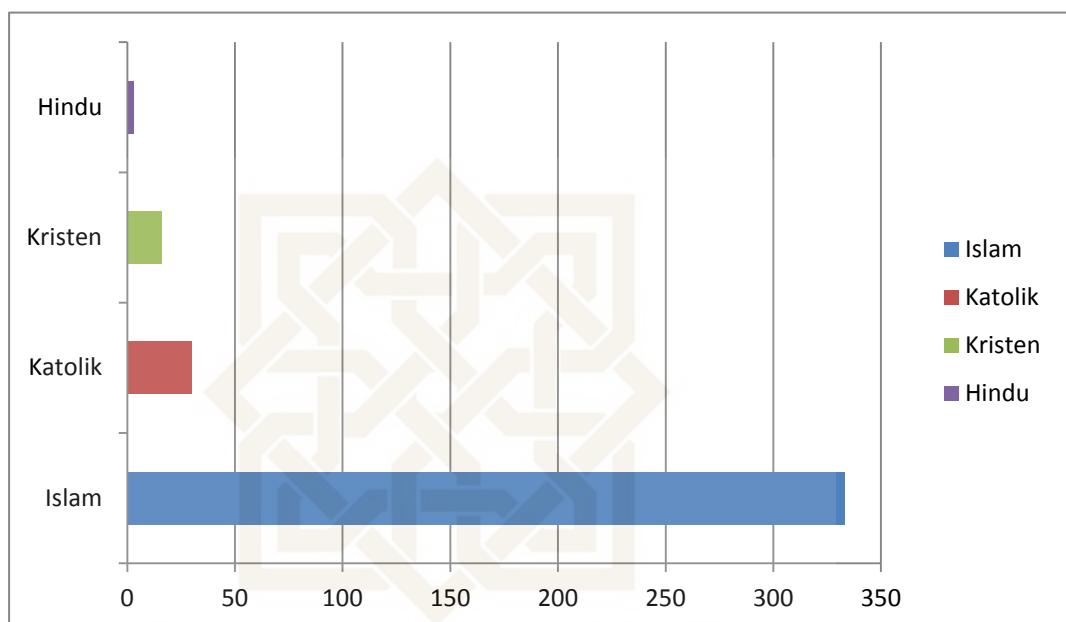
SMP Negeri 4 Depok merupakan sekolah yang multikultural salah satunya dalam hal agama. Dari segi keyakinan mayoritas peserta didik beragama Islam dengan jumlah 333 orang, Kristen berjumlah 16 orang, Katolik berjumlah 30 orang, dan hindu berjumlah 3 orang.

TABEL VII
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 4 Depok²⁰

No	Kelas	AGAMA				Jml
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	
1	VII A	32	-	-	-	32
2	VII B	27	5	-	-	32
3	VII C	21	-	11	-	32
4	VII D	32	-	-	-	32
5	VIII A	31	-	-	1	32
6	VIII B	26	6	-	-	32
7	VIII C	23	-	9	-	32
8	VIII D	30	-	-	-	30
9	IX A	31	-	-	2	32
10	IX B	27	5	-	-	32
11	IX C	22	-	10	-	32
12	IX D	32	-	-	-	32
TOTAL		333	16	30	3	382

²⁰ Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.00 WIB

Dari tabel di atas dapat kita tarik grafik persebaran terbanyak peserta didik dengan berbagai latar belakang agama :



Grafik II Latar Belakang Agama Siswa

Dari jumlah siswa pada tahun ajaran 2018/2019 mayoritas siswa berasal dari latar belakang agama Islam akan tetapi di SMP Negeri 4 Depok tetap memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk mengembangkan potensi diri. Dengan adanya berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda siswa menyadari akan pentingnya nilai toleransi beragama di Sekolah..²¹

²¹ Hasil Observasi Lapangan di SMP Negeri 4 Depok Sleman pada Hari Selasa, 19 Februari 2019.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana sekolah merupakan alat bantu untuk kelancaran proses pembelajaran serta membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Gedung SMP Negeri 4 Depok Sleman dibangun di atas tanah seluas 5,000 m² dengan tanah milik sendiri atau milik pemerintah kelurahan. adapun sarana dan prasarana yang telah tersedia adalah :

TABEL VIII
Inventaris Laboratorium IPA

1. Inventaris Laboratorium IPA

No	Jenis	Jm 1	Kondisi		Kualitas/Fungsi	
			Bai	Buruk	Lavak	Tidak
	Prasarana					
1	Ruang Praktek	1	V		V	
2	Ruang Persiapan	1	V			V
3	Ruang Penyimpanan alat dan bahan	1	V			V
4	Ruang Gudang	1	V			V
5	Meja Laboratorium	10	V		V	
6	Kursi Laboratorium	60	V		V	
7	Wastafel	9	V		V	
8	Saluran dan instalasi air bersih	9	V		V	
9	Saluran dan instalasi air kotor	9	V		V	
10	Saluran dan instalasi listrik		V		V	

11	Sirkulasi Udara		V		V	
12	Sistem pencahayaan		V		V	

TABEL IX

Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa

2. Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/Fu		Keterangan
			Baik	Buru	Lay	Tidak	
1	Master console	1		V		v	
2	Booth siswa						Tidak ada
3	Headset siswa	15		V		v	
4	Room speaker			V			
5	TV	1	V		V		
6	Komputer						Tidak ada
7	Kursi guru			V		v	
8	Kursi siswa			V		v	
9	Almari/rak	1	V	V			
10	Papan tulis	1	V	V			
11	AC/kipas angin/exhaust fan	2	V	V			

	Lainnya:					
--	----------------	--	--	--	--	--

TABEL X

Inventaris Laboratorium Komputer²²

3. Inventaris Laboratorium Komputer

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi	
			Bai	Buruk	Layak	Tidak
	Prasarana					
1	Ruang Praktek	1		V		V
2	Ruang Persiapan	-	-	-	-	-
3	Ruang Penyimpanan	-	-	-	-	-
4	Ruang Gudang	-	-	-	-	-
5	Meja Laboratorium Komputer	20	V			V
6	Kursi Laboratorium Komputer	40	V			V
7	Saluran dan instalasi listrik	-	V			V
8	Sirkulasi Udara			V		

²² Data Dokumentasi SMP Negeri 4 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal 4 Februari 2019, di Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.00 WIB

9	Sistem pencahayaan		V			
10	Komputer saling terhubungkan	18	V	-	-	V
	dengan jaringan	18	V	-	-	-
11	Jaringan internet	-	-	-	-	-
12	Ketersediaan Daya Listrik	11.000 Watt				
	Alat Praktikum Komputer					
1	Komputer					
a	Intel Pentium I					
b	Intel Pentium II					
c	Intel Pentium III					
d	Intel Pentium IV					
e	Lainnya Dual Core	18	V	-	V	-
2	Printer					
a	Dot Matriks A4	-				
b	Dot Matriks A3	-				
c	Ink Jet A4	1	V		V	

d	Ink Jet A3	-				
e	Color Ink Jet	-				
f	Laser Jet A4					
g	Laser Jet A3	-				
h	Color Laser Jet	-				
3	Scanner	1	V		V	
4	Stabilizer	15	V			
Keadaan						
5	Perangkat Lunak				Asli	Tdk Asli
	Sebutkan Perangkat Lunak yang dimiliki sekolah	1 Windows		-		
		2 Scanner LJK		V		

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Depok sangat berperan penting sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah. Selanjutnya tambahan dari Ibuk Titik terkait sarana dan prasarana, yaitu:

Untuk fasilitas sarana dan prasana keagamaan sudah mempunyai ruangan sendiri-sendiri untuk belajar, sumber belajar juga sudah dilengkapi oleh sekolah tetapi kebetulan dari bukunya sendiri untuk kelas IX belum ada stocknya di toko buku maka untuk sumber belajarnya saya ganti soft filenya. Terkait dengan fasilitas ibadah memang tidak ada

tetapi ruang agama sudah disediakan untuk menjalankan setiap kegiatan.²³

Dari hasil wawancara dengan Ibuk Titik dapat dikatakan sekolah sudah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk penunjang proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Depok meskipun belum semua terfasilitasi dengan baik tetapi tetap ada alternatif lain dari sekolah untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Bapak Surya:

Sarana dan prasarana keagamaan di SMP Negeri 4 Depok sudah terpenuhi dengan baik. Untuk ruang belajar sudah terpenuhi dan Al-kitab juga difasilitasi oleh sekolah. Sarana ibadah untuk Agama Katolik memang tidak ada di sekolah tetapi untuk akses gereja mudah disini karena di belakang sekolah ada gereja untuk beribadah dan kita juga selalu diberikan kemudahan dalam perijinan memakai gereja karena sudah terintegrasi dengan SMP Negeri 4 Depok.²⁴

Dengan memperhatikan tabel sarana dan prasarana serta hasil wawancara dengan guru-guru di atas, untuk sarana umum SMP Negeri 4 Depok dapat dikatakan sudah memadai, baik dan layak untuk digunakan. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Depok sangat berperan penting sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah.

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Titik Siti Suwarsih., selaku Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 4 Depok, pada Hari Jum'at Tanggal 15 Maret 2019, di Ruang Tamu Kepala Sekolah, Pukul 12.00 WIB

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dominikus Surya Setiawan., selaku Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri 4 Depok, pada Hari Jum'at Tanggal 15 Maret 2019, di Ruang Tamu Kepala Sekolah, Pukul 08.00 WIB.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Depok Sleman. Penulis membahas tentang penerapan nilai toleransi dari perspektif *Living Values Education* (LVE) di SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta.

A. Konsep Toleransi Beragama menurut Guru dan Siswa

Konsep dan gagasan memang tidak dapat dilihat, tetapi seseorang di dalam menciptakan suatu objek dapat terwujud jika ia mempunyai suatu gagasan tentang objek tersebut. Setiap tindakan senantiasa diikuti oleh suatu gagasan dan nilai. Jika suatu tindakan tidak membawa manfaat atau tidak berguna, tindakan itu tidak mempunyai nilai. Oleh karena itu, objek apa pun akan bernilai jika objek itu bermanfaat. Nilai-nilai sebaiknya tidak diajarkan akan tetapi ditangkap.¹

Hal ini menunjukkan bahwa nilai pada hakikatnya sudah ada. Dengan meminjam istilah Max Scheler, nilai itu ditemukan dan tidak diciptakan; nilai itu dirasakan dan tidak dipikirkan. Nilai membutuhkan pemahaman; nilai mendahului pengalaman; nilai merupakan pusat moralitas yang bersifat hierarkis; nilai bersifat mutlak dan apriori.²

¹ A. Seetharamu, *Filosofi of Value Education*”, <http://www.meskishorakendra.com>, 09 April 2019, diakses pada Pukul 23.40 WIB

² Franz Magnis-Suseno, *12 Tokoh Etika Abad ke-20*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal. 34

1. Konsep Toleransi Beragama menurut Guru

Toleransi dan non-kekerasan lahir dari sikap menghargai diri yang tinggi. Kuncinya adalah bagaimana semua pihak memersepsi dirinya dan orang lain. Jika persepsinya lebih mengedepankan dimensi negatif dan kurang apresiatif terhadap orang lain, kemungkinan besar sikap toleransinya akan lemah, atau bahkan tidak ada. Sementara, jika persepsi diri dan orang lain positif, maka yang muncul adalah sikap yang toleran dalam menghadapi keragaman. Toleransi akan muncul pada orang yang telah memahami kemajemukan secara optimis-positif. Sementara pada tataran teori, konsep toleransi mengandaikan fondasi nilai bersama sehingga idealitas bahwa agama-agama dapat hidup berdampingan secara koeksistensi harus diwujudkan.³

Makna Toleransi dalam perspektif *Living Values Education* (LVE) sendiri sangat terkait dengan perspektif dari perilakunya jadi kita tidak bisa memaknai toleransi menurut buku ataupun menurut konsep yang ada karena ketika kita menganggap suatu sikap toleran menurut buku sementara di pakai untuk menghakimi orang di sekolah itu sehingga menjadi tidak toleran maka sebenarnya sikap itu menjadi tidak toleran juga.

Penerapan nilai toleransi tidak bisa dilihat dari satu perspektif, oleh sebab itu penulis melihat dari berbagai perspektif yang dikemukakan oleh beberapa pihak, sebagai berikut :

³ Zakiyuddin Baidhawy, *Ambivalensi Agama: Konflik dan Nirkekerasan*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hal. 17.

a. Konsep Toleransi Beragama Menurut Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari 2 orang yaitu Bu Fatonah dan Pak Sulistyo mempunyai pemahaman tersendiri terkait dengan konsep toleransi beragama, menurut Bu Fatonah toleransi adalah saling menghargai dan menghormati antar keyakinan contohnya ketika anak-anak yang beragama Islam beribadah kita saling mengingatkan satu sama lain tetapi untuk pelaksanaan ibadah tetap menjalankan ritual agama masing-masing. Di SMP Negeri 4 Depok sendiri prinsipnya semua warga harus memiliki kesadaran terkait perbedaan karena di lingkungan sekolah bersifat *heterogen* artinya semua pihak harus tahu bagaimana hidup rukun dan damai di sekolah. seperti yang disampaikan oleh beliau yaitu:

Kondisi toleransi di sekolah ini sudah bagus, antara saya dan bu titik, bu siwi saling menghargai. Ketika kami dari agama Islam hendak melakukan ibadah kadang dari mereka mengingatkan. Dari siswa juga sudah terlihat saling menghargai antara yang berlatar belakang agama Islam dengan Non Muslim dan selama saya di sekolah ini Alhamdulillah belum pernah terjadi konflik keagamaan antar siswa ataupun guru. Dalam menanamkan toleransi kepada siswa saya menanamkan dengan mengambil dari ayat Al-Qur'an langsung.

Kami di SMP Negeri 4 Depok selalu mengarahkan kita harus tahu bahwa hidup disini kita adalah makhluk *Heterogen* maka kita harus saling menghormati dan mendukung tetapi dalam hal ibadah kita tetap berbeda, seperti pada kegiatan saat shalat Jumat kita tetap mempunyai nama kegiatan yang sama tetapi dengan materi yang berbeda. Selalu saling mengingatkan dalam urusan dunia

tetapi untuk urusan ibadah kita tetap saling mendukung.

Menurut Ibu Fatonah⁴ dalam memberikan pengertian kepada

siswa mengenai toleransi langsung merujuk kepada Firman Allah

dalam Q.S Al-Kafirun 1-6 sebagai berikut:

فُلَّهُ يَا يَهَا الْكُفَّارُونَ⁽¹⁾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ⁽²⁾ وَلَا أَنْتُمْ عَبْدُونَ
مَا أَعْبُدُ⁽³⁾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ⁽⁴⁾ وَلَا أَنْتُمْ عَبْدُونَ
مَا أَعْبُدُ⁽⁵⁾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ⁽⁶⁾

Artinya:

Katakanlah: “Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.⁵

Untuk urusan dunia kita bersama-sama bergandengan dan saling membantu satu sama lain akan tetapi sebagai muslim tetap

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ untukmu agamamu untukku agamaku.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Fatonah., Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Depok, pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, di Ruang Guru, pukul 11.00 WIB.

⁵ Q.S Al-Kafirun Ayat 1-6

Bapak Sulistyo Dwi Rahmani⁶ juga menambahkan bahwa toleransi sikap saling menghargai satu sama lain tanpa memandang latar belakang agamanya tetapi tetap harus ada batasan-batasannya masing-masing khususnya masalah aqidah dan fiqh. Berikut penuturan melalui wawancara:

Dalam menjalankan ajaran agama setiap orang tidak boleh mengganggu dan menghargai pemeluk agama lain jika sedang beribadah seperti yang sudah dipraktekkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: imtaq, shalat zuhur, shalat, dhuha, Persekutuan Anak Kristiani (PAK), dan lain-lain.

Konsep toleransi juga ditetapkan pada peraturan meskipun di SMP Negeri 4 Depok meskipun mayoritas siswa berlatar belakang agama Islam tetapi peraturan tetap dibuat secara universal artinya tidak ada peraturan tertulis yang menginterfensi satu agama seperti siswa perempuan wajib memakai jilbab karena jika diterapkan peraturan tertulis tentu akan mendiskriminasi agama lainnya sehingga peraturan tentang berjilbab ditiadakan dari sekolah tetapi dari guru Pendidikan Agama Islam sendiri yang selalu memberikan arahan kepada siswa perempuan agar memakai jilbab di dalam forum agama Islam.⁷

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sulistyo Dwi Rahmani., Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Depok, pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019, di Meja Piket, pukul 13.00 WIB

⁷ *Ibid.*,

b. Konsep Toleransi Beragama Menurut Guru Guruan Agama Kristen

Kristen

Dalam agama Kristen toleransi merupakan suatu sikap saling mendukung dan menghormati ibadah masing-masing. Agama Kristen menganjurkan agar antar sesama umat manusia selalu hidup rukun dan harmonis begitu pun di SMP Negeri 4 Depok beranggapan bahwa aspek kerukunan hidup beragama dapat mewujudkan sekolah yang nyaman dan damai.

Menurut Ibu Titik Siti⁸ selaku guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 4 Depok, semua makhluk di anjurkan untuk selalu hidup damai dan tenram dengan pilihannya masing-masing karena pada dasarnya semua agama yang ada di dunia ini adalah baik. seperti yang diungkapkan dalam wawancara mendalam:

Saya selalu *sharing* kepada anak-anak bahwa kita hidup dalam masyarakat majemuk yang berbeda-beda karena berbeda-beda itu supaya tidak terpecah belah dari awal masuk sekolah ini saya mewajibkan saling menghormati dan menghargai orang lain yang berbeda dengan kita. Semua kegiatan yang ada di sekolah ini yang berkaitan dengan agama sudah saya berikan gambaran kepada siswa agar tidak kaget menghadapi dunia yang mempunyai banyak perbedaan. Siswa sudah mempunyai kesadaran untuk menghargai dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Titik Siti Suwarsih., selaku Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 4 Depok, pada Hari Jum'at Tanggal 15 Maret 2019, di Ruang Tamu Kepala Sekolah, Pukul 12.00 WIB

Dari penuturan Ibu Titik bahwa di SMP Negeri 4 Depok terkait toleransi beragama sudah ditanamkan kepada siswa sejak pertama kali masuk dan berproses di SMP Negeri 4 Depok Sleman.

c. Konsep Toleransi Beragama Menurut Guru Guruan Agama Hindu

Toleransi di dalam agama Hindu adalah bagaimana masing-masing individu bisa menerima dan menghormati pelaksanaan ibadah sesuai agamanya masing-masing. Konsep toleransi di SMP Negeri 4 Depok sudah sangat bagus dan saling *suport* dalam kegiatan apapun yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam penanaman nilai-nilai toleransi setiap siswa sudah diberikan benteng atau *tameng* dari keluarga agar tidak malu sebagai minoritas di masyarakat.⁹ Bu Siwi selaku guru Pendidikan Agama Hindu juga menambahkan :

Di sini sudah termasuk toleran antar guru dan juga antar siswa di sekolah, dari sisi ruangan sarana prasarana juga sudah dikatakan cukup. Agama Hindu sangat minoritas di sekolah ini tetapi anak-anak tidak pernah mengeluh atau ada pengaduan dikucilkkan atau lainnya oleh teman-teman yang berbeda agama dengan mereka. Toleransi merupakan sesuatu hal yang penting diterapkan di sekolah Negeri karena siswa dalam tingkatan SMP masih berada pada masa-masa pubertas awal yang mempengaruhi pola pikir mereka.

Anak-anak selalu saya tekanan agar tidak perlu merasa minder atau malu karena kita hidup sebagai minoritas karena semua agama itu sama-sama mengajarkan kebaikan. Kalian berhak berteman

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siwi Swandari., selaku Guru Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 4 Depok, pada Hari Senin Tanggal 18 Maret 2019, di Ruang Tamu Kepala Sekolah, Pukul 10.00 WIB.

dengan siapa saja di sekolah ini meskipun agamanya tidak sama dengan kita. Saya juga menyampaikan kepada anak-anak disini kalian punya hak yang sama dengan anak lainnya tetapi bukan berarti kalian harus memaksakan hak kalian ke orang lain¹⁰

d. Konsep Toleransi Beragama Menurut Guru Pendidikan Agama

Katolik

Toleransi menurut bapak Surya¹¹ adalah saling menghargai, saling menghormati, antar sesama yang berbeda keyakinan apalagi di SMP Negeri 4 Depok mempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda seperti Agama Katolik, Kristen, Muslim, dan Hindu.

Toleransi dari segi guru di SMP Negeri 4 Depok juga sudah baik dapat dilihat dari hasil wawancara:

Contohnya ketika saya merayakan Natal guru-guru di sini memberi ucapan selamat Natal kepada saya. Contoh kedua juga ketika ada syawalan. Saya tetap diundang dan diajak untuk mengikuti acaranya. Nilai toleransi juga bisa dirasakan ketika buka puasa bersama di sekolah setiap bulan Ramadhan, kami yang beragama Katolik mendahulukan teman-teman yang beragama Islam untuk mengambil makanan dahulu karena kami menyadari bahwa yang beragama Islam sudah menahan untuk tidak makan dalam satu hari dan kami juga membantu dalam persiapan menjelang berbuka sebagai wujud kepedulian dan toleransi. Yang lebih saya tekankan mengenai toleransi beragama yaitu ketika puasa mereka saya ingatkan bahwa kita harus bertoleransi meskipun kita sebagai minoritas ketika bulan puasa contohnya mereka juga makan di depan teman-teman dan ketika sedang shalat atau beribadah kami selalu menjaga ketenangan.

Wujud nilai toleransi dikatakan berhasil menurut saya itu ketika di dalam pikiran kita sudah

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dominikus Surya Setiawan., selaku Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri 4 Depok, pada Hari Jum'at Tanggal 15 Maret 2019, di Ruang Tamu Kepala Sekolah, Pukul 08.00 WIB.

tidak mengkotak-kotakkan orang lain yang berbeda dengan keyakinan yang kita anut. Kita menerima pemikiran dan pandangan orang lain yang berbeda dengan kita dalam artian mereka bisa menerima kita, kita juga bisa menerima mereka. Nilai-nilai toleransi yang hidup di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Warga sekolah yang berlatar belakang Katolik sudah bisa menerima adat agama lain begitupun dengan agama Non Katolik, juga sudah bisa menerima adat yang ada di agama Katolik.¹²

Dari saya sendiri terkait dengan konsep toleransi sejak dulu juga setiap siswa sudah ditanamkan dari keluarga dan ketika menduduki Sekolah Dasar (SD).

2. Konsep Toleransi Beragama menurut Siswa

Sebuah sekolah bisa dikatakan sudah menerapkan nilai-nilai toleransi apabila semua warga sekolah berpendapat yang sama terkait dengan hal toleransi. Pemahaman siswa terhadap toleransi beragama didapatkan dari pengalaman langsung selama siswa di sekolah, setiap siswa mempunyai pemahaman sendiri terkait dengan konsep toleransi beragama tetapi secara keseluruhan setelah peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) toleransi beragama di SMP Negeri 4 Depok menurut siswa sudah baik.

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan di beberapa kelas yang terdiri dari berbagai macam latar belakang agama, yaitu kelas IX A, IX B, VII C, IX D merupakan kelas yang bisa diberi julukan kelas toleransi.

a. Konsep Toleransi Beragama menurut Siswa Kelas IX A

Menurut kelas IX A yang mana siswa terdiri dari 2 latar

¹² *Ibid.*,

belakang agama yang berbeda yaitu agama Islam dan Hindu, toleransi adalah sikap menghormati dan menghargai orang yang berbeda dalam agama. Di kelas IX A semua siswa merasakan kedamaian dan rukun meskipun berbeda agama, saling bisa memahami keadaan masing-masing dan selalu kompak dalam kegiatan apapun tetapi tidak dalam ritual ibadah karena ritual ibadah antara agama Islam dan agama Hindu berbeda tetapi tetap saling mengingatkan.¹³



Gambar VII *Focus Group Discussion* (FGD) di Kelas IX A

¹³ Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelas IX A, pada Hari Senin, Tanggal 4 Maret 2019, di ruang kelas IX A, pukul 12.05 WIB

Melalui diskusi dengan siswa kelas IX A dapat diketahui bahwa mereka secara tidak langsung meskipun belum memahami secara detail makna toleransi beragama tetapi mereka sudah bisa dikatakan berhasil dalam penerapannya karena bisa dilihat dari cara mereka berinteraksi dan dalam menyampaikan pendapat dalam berdiskusi di kelas.

b. Konsep Toleransi Beragama menurut Siswa Kelas IX B

Menurut kelas IX B yang mana terdiri dari agama Islam dan Kristen, toleransi beragama adalah menghargai orang lain baik dalam agamanya, rasnya, maupun sukunya, tidak membeda-bedakan teman, menghargai orang lain, dan tidak menganggu orang yang sedang beribadah.¹⁴

Di kelas IX B sudah menanamkan toleransi beragama dengan baik karena semua siswa sudah bisa berbaur menjadi satu antara agama Islam dan Kristen karena dari keluarga sudah terbiasa hidup di lingkungan yang berbagai macam latar belakang baik agama, ekonomi, maupun budaya. Seperti hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas IX B:

Di kelas IX B kami semua sudah mengerti cara toleransi mba, karena dari rumah sudah di ajarkan cara menerima perbedaan, disini kami berteman dengan siapa saja meskipun agamanya berbeda tapi kami tetap kompak dan saling membantu.¹⁵

¹⁴ Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelas IX B, pada Hari Senin, Tanggal 4 Maret 2019, di ruang kelas IX B, pukul 08.00 WIB

¹⁵ *Ibid.*,



Gambar VIII *Focus Group Discussion (FGD)* di Kelas IX B

c. Konsep Toleransi Beragama menurut Siswa Kelas VII C

Menurut kelas VII C yang mana terdiri dari agama Islam dan Katolik, toleransi beragama merupakan suatu kondisi dimana menghargai perbedaan yang ada. Dengan menghormati satu sama lain, menghargai perbedaan pendapat, menganggap sebuah perbedaan adalah suatu yang membanggakan bukan justru menganggapnya sebagai masalah, dan mengutamakan kepentingan bersama.¹⁶ Seperti yang disampaikan oleh Kiara Mahesita salah satu siswa dengan latar belakang agama Katolik, yakni :

Toleransi adalah sikap saling menghormati, suatu kondisi dimana antar umat beragama saling

¹⁶ Hasil *Focus Group Discussion (FGD)* dengan kelas VII C, pada Hari Kamis Tanggal 7 Maret 2019, di ruang kelas VII C, pukul 14.00 WIB

menghargai. Dalam mengekspresikan toleransi kami di kelas VII C ini sudah toleransi karena ini juga sekolah negeri, ketika berbicara dan berinteraksi dengan anak-anak yang berbeda tidak membeda-bedakan. Berbeda dengan dulu ketika di SD tidak toleransi nya terasa sekali karena antar siswa saling mengejek agama lain.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Gambar IX *Focus Group Discussion (FGD)* di Kelas VII C

d. Konsep Toleransi Beragama menurut Siswa Kelas IX D

Menurut kelas IX D yang seluruhnya berlatar belakang agama Islam, toleransi beragama adalah sikap menerima dan menghargai setiap perbedaan yang ada, dan menghargai perbedaan agama dengan wujud tidak menganggu teman yang berbeda agama ketika sedang melakukan ibadah dan berteman dengan semua orang tanpa pilih-pilih

teman.¹⁷ Hal ini sejalan dengan penuturan salah satu siswa di Kelas IX D yaitu Pradika Nur Samiaji, mengatakan:

Di kelas IX D tetap menghargai meski berbeda pandangan dalam beribadah contohnya Organisasi Islam (ORMAS) Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, dimana NU menggunakan madzhab Imam Syafi'i dalam beribadah dan Muhammadiyah menggunakan Majelis Tarjih (4 Madzhab sekaligus) dalam beribadah, jadi kita tetap menghargai karena keduanya ajaran yang benar.¹⁸



Gambar X *Focus Group Discussion* (FGD) di Kelas IX D

¹⁷ Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelas IX D, pada Hari Senin Tanggal 11 Maret 2019, di ruang kelas IX D, pukul 12.45 WIB

¹⁸ *Ibid.*,

B. Bentuk Penerapan Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 4 Depok Sleman

Penerapan toleransi beragama melalui 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di SMP Negeri 4 Depok Sleman untuk tahap perencanaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan toleransi beragama disusun melalui perencanaan harian, mingguan dan tahunan. Perencanaan yang telah disusun bertujuan untuk memberi pegangan bagi semua pihak yang ada di sekolah agar bisa digunakan sebagai acuan. Untuk tahap pelaksanaan seluruh aktivitas yang telah direncanakan di desain melalui level kebijakan sekolah, level program sekolah, dan level sumber daya manusia.

Dilihat dari perspektif *Living Values Education* (LVE) untuk tahap pelaksanaan bisa *by design* oleh guru di dalam dan luar kelas. untuk tahap evaluasi di SMP Negeri 4 Depok Sleman dilihat dari proses pelaksanaan seluruh kegiatan yang sudah berjalan dan sejauh ini bisa dikatakan baik dilihat dari program sekolah, sarana prasarana dan semua pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

SMP Negeri 4 Depok merupakan sekolah yang terdiri dari 4 latar belakang agama, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu dengan mayoritas beragama Islam. Penerapan toleransi beragama di sekolah tidak terlepas dari berbagai usaha yang telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk mewujudkan nilai-nilai toleransi. Menurut penuturan Kepala Sekolah :

Cara dalam menerapkan toleransi di SMP Negeri 4 Depok yaitu saling menghormati,

menghargai apa yang orang lain akan lakukan, dalam arti bukan ikut merayakan tetapi ikut menghormati apa yang mereka lakukan. Landasan SMP Negeri 4 Depok dalam menerapkan nilai-nilai toleransi sangat berkaitan dengan visi yaitu “Iman dan Taqwa” yang menjadi acuan untuk menuju kepada iman dan taqwa dan sebagai langkah awal dalam menerapkan nilai-nilai toleransi di sekolah.¹⁹

Dalam kegiatan sehari-hari, terdapat banyak nilai-nilai toleransi yang muncul dari setiap perilaku dan aktivitas siswa. Dilihat dari level paradigma kebijakan, pelaku dan program sekolah sangat berkaitan dengan toleransi :

1. Level Kebijakan Sekolah

a. Kebijakan Kurikulum

Dari segi kurikulum sekolah sangat mengandung nilai-nilai toleransi terkait dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang sudah terintegrasi Pendidikan karakter.

- 1) Berbasis kelas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sudah terimplementasi guruan karakter, khususnya nilai-nilai religiusitas, gotong royong, dan menghargai diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.
- 2) Berbasis budaya, salah satunya multikultural. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik Mardiningsih, M.Pd., Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Depok, pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2019, di Ruangan Kepala Sekolah, pukul 09.30 WIB

3) Berbasis masyarakat, artinya saat ada kegiatan-kegiatan sekolah melibatkan masyarakat.

Strategi dari sekolah untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi dengan penguatan pendidikan karakter. Terkait pendidikan karakter berbasis kelas di SMP Negeri 4 Depok Sleman selalu ditekankan pada setiap mata pelajaran seperti: konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada suatu daerah ada jembatan yang putus maka semua orang harus membantu tanpa memandang agama apa yang biasanya menggunakan jembatan itu, di SMP Negeri 4 Depok memasukkan nilai-nilai karakter termasuk toleransi ke dalam RPP dan Silabus.

Di SMP Negeri 4 Depok mempunyai peraturan akademis salah satunya berbunyi istilah “ kita harus menjalankan dogma agama yang kita anut dan toleransi antar umat beragama”, peraturan akademik ini di sosialisasikan ketika Masa Orientasi Siswa (MOS).

Di sekolah ini untuk peraturan satu sudut pandang agama tidak dicantumkan tertulis, contohnya siswi muslim wajib berjilbab.²⁰

b. Kebijakan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Depok Sleman secara keseluruhan telah terfasilitasi baik dari segi ruang kelas dan bangunan penunjang pembelajaran lainnya. Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan di ruang kelas karena untuk

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik Mardiningsih, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Depok, di Ruang Kepala Sekolah, pada Tanggal 20 Maret 2019, Pukul 09.30 WIB.

siswa yang berlatar belakang Agama Islam memang tidak mempunyai ruang agama khusus akan tetapi memiliki mushola sebagai ruang ibadah. Di dalam mushola terdapat berbagai perlengkapan keagamaan seperti Perpustakaan mini dan perlengkapan shalat. Di dalam mushola juga terdapat berbagai macam hiasan dinding seperti kaligrafi, doa-doa, tata cara wudhu, dan tata cara shalat dhuha. Seperti penjelasan dari Ibu Kepala Sekolah , yaitu :

Sarana dan prasarana terkait peralatan ibadah sudah tersedia baik untuk agama islam, kristen, katolik, dan hindu. Sarana dan prasana sumber belajar juga sudah tersedia dan di mushola sudah tersedia perpustakaan khusus untuk peningkatan keimanan dan di kelas masing-masing juga ada kitab suci.²¹

Pada Waktu observasi, semua siswa melakukan ibadah shalat dhuha setelah selesai membaca kitab suci di ruang kelas, semua siswa diberikan waktu 10 menit sebelum pelajaran di mulai untuk shalat dhuha karena di SMP Negeri 4 Depok semua siswa yang beragama Islam dibiasakan untuk shalat Dhuha.²²

Pembelajaran Agama Kristen, Katolik dan Hindu dilakukan di ruang agama. Ruang tersebut sama seperti ruang kelas lainnya tidak ada desain khusus yang menggambarkan ruangan agama karena ruangan agama dipakai untuk bersama sehingga tidak ada ciri khas tertentu di dalam ruangan. Untuk sistem pemakaian

²¹ *Ibid.*,

²² Hasil Observasi Lapangan di SMP Negeri 4 Depok Sleman pada Hari Rabu, Tanggal 27 Februari 2019

ruangan ini melihat situasi dan kondisi siswa. Karena ruangan agama hanya satu maka untuk pembelajaran Pendidikan Agama dibuatkan jadwal sendiri-sendiri agar agama satu dengan yang lainnya tidak tabrakan, tetapi jika salah satu agama harus melakukan proses pembelajaran di ruang agama tersebut maka dengan senang hati untuk pembelajaran agama yang terjadwal pada hari itu mencari ruangan yang lain. Menurut peneliti dilihat dari sistem pemakaian ruangan ini sudah mengandung nilai-nilai toleransi yang mana mengajarkan untuk menghargai, hidup rukun, dan saling berbagi tanpa memandang status agama.

Di SMP Negeri 4 Depok memang tidak semua agama mempunyai ruang ibadah sendiri-sendiri, tetapi untuk rutinitas ibadah dilakukan di ruang agama dan ruang kelas, selain itu juga di tempat peribadatan sekitar seperti gereja yang letaknya di belakang sekolah sehingga siswa yang berlatar belakang agama Kristen dan Katolik bisa melakukan kegiatan ibadah di gereja tersebut. Seperti penjelasan Ibu Kepala Sekolah berikut ini :

Di Sekolah ini memang tidak semua punya tempat ibadah karena sekolah kami lahannya untuk membangun terbatas tetapi untuk memfasilitasi anak-anak kami perbolehkan mereka melakukan ibadah di tempat ibadah masing-masing dan kami fasilitasi berupa kelonggaran izin dan juga uang transpotasi.²³

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik Mardiningsih, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Depok, di Ruang Kepala Sekolah, pada Tanggal 20 Maret 2019, Pukul 09.30 WIB.

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu juga dilakukan di ruang agama tetapi karena siswa yang berlatar belakang agama Hindu totalnya hanya 3 orang. Yang mana di kelas VIII berjumlah 1 orang dan kelas IX berjumlah 2 orang maka untuk pembelajaran sering dilakukan di ruang perpustakaan. Masing-masing siswa memiliki jam pelajaran sendiri sesuai dengan tingkatan kelasnya. Setiap siswa mendapatkan guruan agama dan guru agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya.²⁴

c. Kebijakan Ekstrakulikuler

Di SMP Negeri 4 Depok terdapat 14 kegiatan ekstrakulikuler yang melengkapi berbagai bidang baik itu bidang akademik, olahraga, seni, dan bidang keagamaan. Semua kegiatan ekstrakulikuler yang diadakan oleh sekolah mengikuti kebutuhan siswa. Di SMP Negeri 4 Depok ekstrakulikuler cabang pramuka merupakan ekstrakulikuler wajib yang diikuti oleh siswa sedangkan ekstrakulikuler yang lainnya merupakan pilihan yang bebas dipilih oleh siswa sesuai minat dan bakat masing-masing siswa.

Ekstrakurikuler sekolah ada 14 cabang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dan untuk program keagamaan meskipun secara struktural tidak termasuk dalam ekstrakulikuler tetapi di lapangan termasuk kategori ekstrakulikuler yang lebih terprogram. Untuk

²⁴ Hasil Observasi Lapangan di SMP Negeri 4 Depok Sleman pada Tanggal 18-23 Februari 2019 pukul 08.00 WIB

keagamaan ada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) dan juga memfasilitasi anak-anak yang lebih condong pada ekstra keagamaan , untuk non muslim ada cerdas cermat agama.²⁵ Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar XI Cerdas Cermat Agama

²⁵ Data dokumentasi SMP Negeri 6 Depok diambil dari Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019.

2. Level Program Sekolah

Penerapan nilai toleransi di SMP Negeri 4 Depok diwujudkan dalam berbagai program kegiatan. Program sekolah merupakan praktik dari kebijakan-kebijakan sekolah yang difasilitasi dan dirancang oleh sekolah, baik itu dari kepala sekolah, guru maupun dari murid di SMP Negeri 4 Depok.

Secara keseluruhan penerapan nilai toleransi beragama di SMP Negeri 4 Depok sudah cukup baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya sudah saling menghargai dan menghormati adat masing-masing. Dari berbagai kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah semua guru dan siswa selalu saling mendukung meskipun mayoritas dari kegiatan keagamaan di dominasi oleh kegiatan umat Islam akan tetapi non muslim selalu ikut membantu.

Di SMP Negeri 4 Depok untuk perayaan hari besar non muslim memang belum ada selama ini tetapi dari sekolah tetap ada komunitas yang merayakan meski tidak dilaksanakan oleh sekolah secara pribadi. Untuk perayaan hari besar dan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi non muslim dari SMP Negeri 4 Depok selalu bergabung dengan sekolah lain sekecamatan. Seperti penuturan dari Ibu Lilik Mardiningsih selaku Kepala Sekolah :²⁶

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik Mardiningsih, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Depok, di Ruang Kepala Sekolah, pada Tanggal 20 Maret 2019, Pukul 09.30 WIB.

Untuk perayaan hari besar non muslim di sekolah ini dari kami memang belum ada karena kita disini minoritas kami berbabung dengan sekolah lain se kecamatan, bagi kami tidak masalah karna yang terpenting ada komunitas yang merayakan. Disekolah untuk anak-anak yang merayakan kami beri izin dan kadang kami fasilitasi transportasi.

3. Level Sumber Daya Manusia

Kunci utama dalam mengukur toleransi terletak pada orang-orang yang ada di dalam lingkungan tersebut. Di SMP Negeri 4 Depok mengetahui nilai-nilai toleransi di lihat dari segi guru dan siswa yang merupakan komponen dalam sebuah sekolah.

Toleransi beragama antar guru di sekolah sudah cukup baik, ini terlihat dari cara berinteraksi antar guru di SMP Negeri 4 Depok semua guru selalu berbaur menjadi satu tanpa membeda-bedakan. Seperti yang disampaikan oleh Ibuk Titik selaku Guru Pendidikan Agama Kristen :

Keberhasilan toleransi di sekolah ini sudah sangat baik di SMP Negeri 4 Depok, setiap elemen sekolah sudah bisa membaur satu dengan yang lain seperti kepengurusan Osis di sekolah ini tidak melihat dari satu latar belakang agama saja bahkan agama katolik yang minoritas tahun ketahun selalu menjadi ketua Osis karena sekolah lebih melihat kualitasnya.²⁷

Selanjutnya juga ditambahkan oleh Bapak Sulistyo Selaku guru Pendidikan Agama Islam:

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Titik Siti Suwarsih., selaku Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 4 Depok, pada Hari Jum'at Tanggal 15 Maret 2019, di Ruang Tamu Kepala Sekolah, Pukul 12.00 WIB

Kami disini selalu baik mba satu sama lain, kadang kalau belanja ke kantin kita juga sering di traktir sama guru lain yang tidak seagama, sering makan bersama juga di kantin. Kalau kami yang muslim mau shalat zuhur juga sering di ingatkan sama Ibu Titik dan Ibu Siwi, begitu juga mereka kalau ada kegiatan kami juga membantu. Pokoknya kami semua disini nyaman-nyaman saja dengan perbedaan dan tidak pernah terjadi konflik agama antar warga.²⁸

Selanjutnya, dilihat dari sumber daya manusia sebagai siswa toleransi beragama juga sudah bagus hal ini dapat dilihat dari cara berinteraksi antar siswa dengan siswa baik yang beragama Islam, Katolik, Kristen, dan Hindu. Di SMP Negeri 4 Depok siswa yang berlatar belakang agama Islam adalah mayoritas akan tetapi dalam keseharian siswa yang mayoritas agama Islam tetap saling kompak dan tidak membeda-bedakan teman. Begitupun dengan siswa yang berlatar belakang agama Katolik, Kristen dan Hindu juga bisa menerima perbedaan dan tidak merasa dikucilkan meskipun menjadi minoritas. Seperti yang disampaikan oleh Gusti Made Dananjaya A salah satu siswa beragama Hindu:

Disini itu anak-anak yang Hindu cuma ada tiga orang mbak, tapi kami nggak malu dan gak pernah di beda-bedakan sama yang lain, kami tetap dapat pelajaran agama dari sekolah sama kayak yang lainnya dan selama ini kami juga tidak merasa menjadi minoritas. Kami diperlakukan sama disini oleh guru maupun teman-teman. Kalau belanja ke

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sulistyo Dwi Rahmani., Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Depok, pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019, di Meja Piket, pukul 13.00 WIB

kantin dan makan juga kami bersama-sama dan saya gak pernah merasa gak punya teman disini.²⁹

Guru dan siswa merupakan komponen yang terlibat langsung terkait dengan toleransi beragama karena guru dan siswa pihak yang merasakan dan menjalani bagaimana situasi dan kondisi di SMP Negeri 4 Depok. Dari berbagai data yang penulis dapatkan bisa dikatakan bahwa toleransi beragama di SMP Negeri 4 Depok dilihat dari level sumber daya manusia sudah baik dan bagus.

C. Hasil Penerapan Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 4 Depok Sleman dari perspektif *Living Values Education* (LVE)

Living Values Education (LVE) merupakan program pendidikan nilai dengan berbagai macam kegiatan. *Living Values Education* (LVE) memiliki program yang sangat lengkap dengan mempertimbangkan aktivitas nilai yang bersifat universal agar dapat diterima oleh semua kalangan dengan berbagai latar belakang. Program pendidikan nilai berlanjut sampai pada tahap bagaimana anak-anak dan orang muda dapat mengasosiasikan nilai dalam keterampilan sosial-emosional dan intrapersonal-interpersonal mereka sehari-hari. Salah satu proses mendasar dalam program *Living Values Education* (LVE) adalah setiap guru diajak untuk merefleksikan dan menggali nilai pribadi, agar dapat menjadi pondasi dalam menciptakan suasana belajar yang berbasis nilai.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Gusti Made Dananjaya, Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 4 Depok, pada hari Jum'at tanggal 29 Maret 2019, di Kelas VIII B, pukul 13.00 WIB

Kurikulum dalam *Living Values Education* (LVE) mencakup berbagai aktivitas bermuatan nilai yaitu damai, menghargai, kasih sayang, kerjasama, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi kebebasan dan persatuan.³⁰ Menurut *Living Values: An Education Program* (LVEP) tiga asumsi dasar yang berkaitan dengan nilai merupakan wujud proses dinamis yang dialami oleh siswa dalam mengidentifikasi dan menginternalisasi nilai-nilai.³¹

Pendidikan yang didasarkan pada nilai akan dapat melahirkan anak-anak yang memiliki keseimbangan dalam memahami duka-cita atau kegembiraan dalam segala keadaan. Dalam hal ini, anak-anak perlu menyadari betapa pentingnya pengembangan nilai khususnya toleransi.³²

1. Tolerance Based Atmosphire (Suasana Berbasis Toleransi)

Menciptakan suasana berbasis nilai dalam proses pembelajaran sangat penting untuk eksplorasi dan pengembangan nilai-nilai oleh siswa. Sebuah lingkungan belajar yang berlandaskan kepercayaan, kepedulian dan saling menghargai, secara alami akan meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pengembangan afeksi serta kognitif. Menurut penuturan Dr. Muqowim, M.Ag³³ suasana berbasis nilai toleransi di sekolah dilihat dari model gurunya sudah toleran, sis

³⁰ <https://livingvaluesindonesia.org>, diakses pada Tanggal 11 Maret 2019, pada Pukul 13.51 WIB.

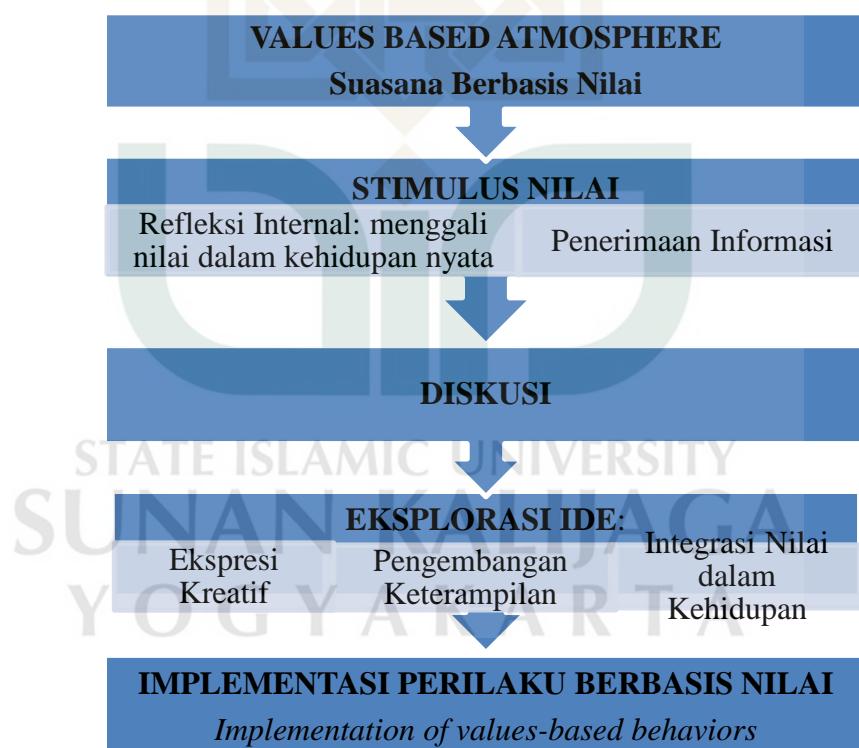
³¹ Maksudin, *Pendidikan Akhlak Tasawuf & Karakter Integratif*, (Yogyakarta:Penerbit Samudera Biru, 2017), hal. 119

³² *Ibid.*, hal. 111

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muqowim, selaku *Trainer Internasional Living Values Education*, pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019, di Ruang Wakil Dekan III, pukul 14.30 WIB

bangunan penataan, suasana yang dibangun, interaksi antar siswa, artinya alami yang sudah di desain khusus.

Khas utama dari pendekatan *Living Values Education* (LVE) adalah semua aspek berorientasi dan berbasis nilai. Semua pembelajaran berbasis nilai tidak hanya memerlukan ruangan pembelajaran, tetapi yang lebih penting adanya suasana berbasis nilai (*Values Based Atmosphere*) dalam setiap pola interaksi pembelajaran.³⁴ Suasana berbasis nilai secara komponen teoritis dapat disederhanakan dalam gambar berikut ini



Gambar XII Values Based Atmosphir

³⁴ Budhy Munawar Rachman, *Pendidikan Karakter: Dengan Metode Living Values Education*, (Jakarta: The Asia Foundation, 2019), Hal. xxviii

Dalam menciptakan suasana berbasis nilai dari perspektif *Living Values Education* (LVE) di SMP Negeri 4 Depok bisa dilihat dari berbagai unsur berikut ini:

a. Suasana Penataan Ruang

Di SMP Negeri 4 terkait dengan penataan ruang lebih di desain dekat dengan sarana dan prasarana ibadah. Disini kelas yang seluruh siswanya berlatar belakang agama Islam ruang kelasnya lebih dengan dengan mushola yang menjadi sarana ibadah bagi siswa beragama Islam di SMP Negeri 4 Depok. Selanjutnya untuk ruang agama berada sangat strategis yaitu letaknya ditengah, dikelilingi oleh ruang kelas karena ruang agama dipakai untuk bersama maka bangunannya di letakkan di tengah. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar XIII suasana penataan ruang

Tempat untuk beribadah bagi agama lain seperti agama Kristen dan Katolik berada di sekitar lingkungan sekolah, yakni letak gereja terletak di belakang SMP Negeri 4 Depok sehingga memudahkan siswa untuk mengakses tempat ibadah masing-masing karena dari sekolah tidak ada ruang ibadah khusus kecuali mushola. Seperti penuturan dari Bapak Surya selaku guru Agama Katolik di SMP Negeri 4 Depok:

Sarana dan prasarana keagamaan di SMP Negeri 4 Depok sudah terpenuhi dengan baik. Untuk ruang belajar sudah terpenuhi dan Al-kitab juga difasilitasi oleh sekolah. Sarana ibadah untuk Agama Katolik memang tidak ada di sekolah tetapi untuk akses gereja mudah disini karena di belakang sekolah ada gereja untuk beribadah dan kita juga selalu diberikan kemudahan dalam perijinan memakai gereja karena sudah terintegrasi dengan SMP Negeri 4 Depok.³⁵

Penataan ruang di kelas juga didasarkan pada nilai toleransi meskipun secara langsung guru tidak menyebutkan bahwa desain tempat duduk mengandung nilai toleransi akan tetapi dari prakteknya sudah mengandung nilai toleransi yang mana untuk pembagian ruang kelas tidak berdasarkan satu agama tetapi setiap kelas terdiri dari dua agama untuk menciptakan suasana toleransi antar siswa.

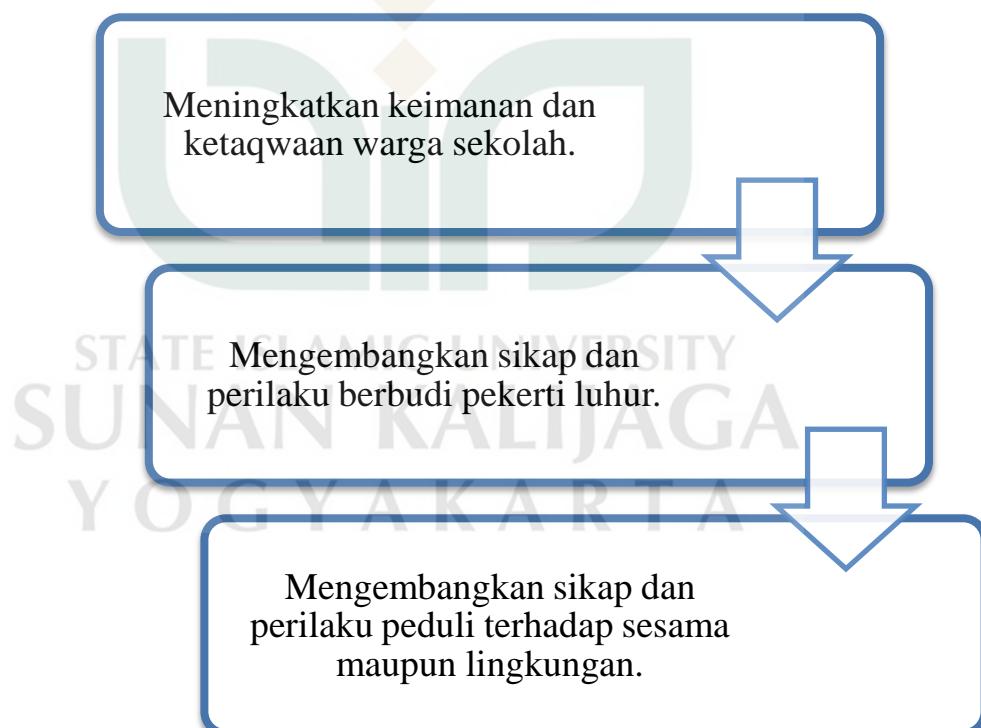
Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penataan ruang atau desain ruang di SMP Negeri 4 Depok sudah

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Dominikus Surya Setiawan., selaku Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri 4 Depok, pada Hari Jum'at Tanggal 15 Maret 2019, di Ruang Tamu Kepala Sekolah, Pukul 08.00 WIB

mengandung nilai-nilai toleransi meskipun tidak secara langsung ada penamaan tertulis mengenai toleransi di sekolah.

b. Visi Misi Sekolah

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab I bahwa visi dari SMP Negeri 4 Depok Sleman adalah “Berkualitas dalam Ipteq dan Imtaq” dari visi ini mencerminkan sekali bahwa SMP Negeri 4 Depok mengandung nilai religius yakni iman dan taqwa. Dari misi SMP Negeri 4 Depok Sleman, bisa dianalisis bahwa 8 poin yang ada di misi sekolah beberapa diantaranya mengandung nilai-nilai toleransi beragama , yaitu :



Gambar XIV Poin Misi berkaitan dengan Toleransi Beragama

Dapat dipahami bahwa SMP Negeri 4 Depok menjadikan nilai toleransi sebagai ciri khas nilai sekolahnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Lilik Mardiningsih, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Depok Sleman., beliau mengatakan:

Landasan SMP Negeri 4 Depok dalam menerapkan nilai-nilai toleransi sangat berkaitan dengan visi misi yaitu Iman dan Taqwa yang menjadi acuan untuk menuju kepada iman dan taqwa. Di SMP Negeri 4 Depok mempunyai peraturan akademis salah satunya berbunyi istilah kita harus menjalankan dogma agama yang kita anut dan toleransi antar umat beragama dan peraturan akademis ini di sosialisasikan ketika Masa Orientasi Siswa.

c. Model Gurunya

Dilihat dari segi guru juga sudah baik. contohnya ketika warga sekolah yang berlatar belakang Agama Katolik merayakan Natal guru-guru di sini memberi ucapan selamat Natal kepada siswa dan guru sebagai wujud simpati kepada warga sekolah yang merayakan Natal.

Contohnya ketika ada syawalan, semua guru tetap diundang dan diajak untuk mengikuti acara syawalan tanpa ada sifat diskriminasi antar guru. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dominikus Surya Setiawan³⁶ selaku guru agama Katolik:

Toleransi dari segi guru di SMP Negeri 4 Depok juga sudah baik. contohnya ketika saya merayakan Natal guru-guru di sini memberi ucapan

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Dominikus Surya Setiawan., selaku Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri 4 Depok, pada Hari Jum'at Tanggal 15 Maret 2019, di Ruang Tamu Kepala Sekolah, Pukul 08.00 WIB

selamat Natal kepada saya. Contoh kedua juga ketika ada syawalan. Saya tetap diundang dan diajak untuk mengikuti acaranya. Perayaan hari besar agama Katolik seperti hari Natal tidak ada dilaksanakan oleh sekolah secara pribadi tetapi konsep nya diadakan Natal gabungan oleh sekolah sekecamatan Depok yang mana pelaksanaannya diadakan secara bergilir setiap tahunnya yang menjadi tuan rumah dan kebetulan Natalan tahun depan akan diadakan di SMP Negeri 4 Depok.

d. Interaksi Antar Siswa

Dilihat dari segi siswa, contoh saja ketika tahun kemarin diadakan buka bersama yang mana buka bersama itu diadakan per kelas yakni kelas VII, VIII, dan IX dan anak-anak yang beragama Katolik, Kristen dan Hindu juga diundang tetapi untuk pelaksanaannya berbeda jadi ada kegiatannya sendiri. Untuk anak-anak yang berlatar belakang agama lain di gabung dengan anak-anak yang beragama Kristen. Untuk pelaksanaan kegiatannya sengaja diadakan dalam ruangan yang berbeda dengan anak-anak yang berlatar belakang agama lain karena di agama lain mempunyai kegiatan ibadah sendiri dan untuk waktu pelaksanaan tetap dihari yang sama.

Wujud toleransinya dalam kegiatan buka bersama ini dari anak-anak yang beragama lain yaitu sengaja mendahulukan anak-anak yang berpuasa mengambil makan dahulu setelah itu baru giliran anak-anak yang beragama non muslim.

Contoh toleransi yang kedua yaitu ketika shalat Jum'at.

Ketika anak-anak yang berlatar belakang agama Islam melaksanakan ibadah shalat Jum'at di SMP Negeri 4 Depok untuk menghormati anak-anak yang sedang melaksanakan ibadah shalat jum'at anak-anak beragama Katolik dan Kristen juga dibentuk kegiatan Persekutuan Anak Kristinani (PAK) yang mana ketika anak-anak Muslim Jum'atan, anak-anak yang beragama Kristen dan Katolik membaca kitab suci dan berdoa begitupun dengan anak-anak yang beragama Hindu mengadakan kegiatan sendiri bersamaan dengan shalat jum'at.

Contoh ketiga untuk perayaan hari raya Idul Adha. Anak-

anak Katolik juga ikut berpartisipasi merayakan di sekolah, kebetulan tiap tahun disini selalu mengadakan qurban. Dalam pelaksanaannya anak-anak Katolik ikut membantu mulai dari pembagian daging qurban, membersihkan sekolah, dan masak-

masak bersama dengan anak-anak beragama Islam.³⁷

2. Living Tolerance Activities (Kegiatan Menghidupkan Nilai)

Kegiatan menghidupkan nilai sangat bisa dieksplorasi melalui penggunaan berbagai aktivitas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengaplikasikan nilai-nilai dalam berbagai situasi, menjadikan siswa dapat merasakan

³⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Dominikus Surya Setiawan., selaku Guru Pendidikan Agama Katolik di SMP Negeri 4 Depok, pada Hari Jum'at Tanggal 15 Maret 2019, di Ruang Tamu Kepala Sekolah, Pukul 08.00 WIB.

manfaat dari pengalaman nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

a. Kegiatan Rutin

Di SMP Negeri 4 Depok proses penerapan nilai-nilai toleransi diwujudkan dalam berbagai bidang kegiatan salah satunya kegiatan yang dilakukan siswa setiap hari yang telah menjadi rutinitas siswa, sebagai berikut:

1) Kegiatan Iman dan Taqwa (Imtaq)

Pelaksaaan kegiatan Imtaq merupakan kegiatan pembiasaan rutin sebagai proses pengalaman ibadah setiap siswa. Dalam pelaksanaan kegiatannya semua siswa membaca kitab suci masing-masing sesuai latar belakang agamanya yang mana untuk siswa yang beragama Islam membaca Al-Qur'an di ruang kelas dan siswa yang beragama Katolik, Kristen dan Hindu membaca Al-Kitab masing-masing di ruang agama.

2) Shalat dhuha

Merupakan shalat Sunnah yang rutin dilakukan oleh semua siswa yang beragama Islam. Shalat dhuha dilakukan di Mushola sebelum jam pelajaran pertama dimulai guru memberikan waktu untuk shalat dhuha selama 10 menit.

³⁸ Budhy Munawar Rachman, *Pendidikan Karakter: Dengan Metode Living Values Education*, (Jakarta: The Asia Foundation, 2019), Hal. xxiv

3) Shalat zuhur berjamaah

Shalat zuhur merupakan kewajiban bagi seluruh warga sekolah yang berlatar belakang agama Islam. Merupakan proses penanaman nilai-nilai di SMP Negeri 4 Depok khususnya nilai religiusitas dan toleransi.

4) Pembiasaan menyanyikan lagu Nasional

Setiap selesai apel pagi semua warga sekolah menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pulang sekolah menyanyikan lagu Padamu Negeri. Ketika lagu-lagu dikumandangkan semua aktivitas wajib di hentikan sejenak untuk menyanyikan lagu tersebut dalam rangka

untuk menumbuhkan sikap menghargai.

b. Kegiatan mingguan

1) Shalat jum'at

Pengalaman shalat jum'at di sekolah dilaksanakan secara rutin setiap minggu untuk setiap siswa yang berlatar belakang agama Islam. Pelaksanaannya langsung di sekolah dan di bimbing langsung oleh Bapak Sulistyо selaku guru Guruan Agama Islam, dalam prosesnya setiap adzan dan khutbah dijatah setiap kelas sebagai ajang pembelajaran bagi siswa.

2) Kajian Kemuslimahan

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan shalat jum'at untuk siswa putri. Pelaksanaan kajiannya dibimbing langsung oleh Bu Fatonah selaku guru Guruan Agama Islam. Dalam kajian kemuslimahan di isi dengan sharing antara guru dan siswa dan juga guru memberikan materi-materi terkait tentang perempuan.

3) Persekutuan Anak Kristiani (PAK)

Kegiatan ini dilakukan untuk menghormati siswa yang berlatar belakang agama Islam melaksanakan ibadah shalat jum'at. Ketika semua siswa muslim melaksanakan ibadah shalat jum'at, siswa beragama Katolik dan Kristen mengisi waktu dengan membaca kitab suci dan berdoa.

c. Kegiatan Tahunan

1) Maulid Nabi

Pelaksanaan Maulid Nabi dilaksanakan langsung oleh pihak sekolah sebagai wujud memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatannya di isi dengan pengajian yang merupakan kegiatan tetap sekolah setiap tahunnya.

2) Isra' Mi'raj

Isra' Mir'aj di SMP Negeri 4 Depok dilaksanakan rutin setiap tahunnya untuk membina iman dan taqwa

seluruh warga sekolah. Untuk memeriahkan kegiatan Is'raj Mi'raj biasanya diadakan perlombaan antar siswa, dan acara inti dari Is'raj Mi'raj diisi dengan pengajian.

3) Buka Puasa Bersama

Buka bersama dilakukan di sekolah setiap satu tahun sekali di bulan Ramadhan. Semua siswa muslim maupun non muslim bercampur jadi satu dalam kegiatan ini. Untuk pelaksanaannya pengajian sebelum berbuka puasa tetap dibedakan karena antara agama satu dan yang lainnya memiliki pembahasan yang berbeda. Untuk makan biasanya siswa non muslim mempersilahkan siswa yang muslim untuk mengambil makan dahulu karena mereka sadar harus menghormati orang yang berpuasa.

4) Hari Raya Idul Adha

Disebut juga Hari Raya Qurban. Di SMP Negeri 4 Depok perayaan Idul Adha sudah menjadi agenda rutinan seluruh warga sekolah dan biasanya juga diadakan penyembelihan hewan Qurban yang bekerja sama antar pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat.

5) Syawalan

Kegiatan Syawalan merupakan kegiatan yang diadakan setiap tahun sebelum memasuki tahun pelajaran baru. Dengan adanya kegiatan Syawalan sebagai ajang

untuk mempererat silaturahmi antar sesama mengingat di SMP Negeri 4 Depok sekolah yang multikultural.

6) Bina Iman

Merupakan kegiatan yang diadakan oleh seluruh siswa yang beragama Kristen. Bina Iman merupakan doa bersama seluruh siswa sebelum menghadapi ujian dan motivasi-motivasi untuk memacu semangat siswa.

7) Retret

Kegiatan ini hampir sama dengan bina iman yaitu kegiatan doa bersama dan motivasi-motivasi. Motivasi dalam kegiatan Ritret lebih kepada memberi semangat kepada siswa yang berada pada masa-masa pencarian jati diri. Kegiatan ini di adakan untuk anak kelas VIII secara umum yang masih pada masa-masa generasi remaja.

Kegiatan menghidupkan nilai bisa *by design* oleh guru di kelas dan *by design* oleh guru diluar kelas atau bahkan project-project yang diciptakan semua mengarahkan ke nilai toleransi, misal: *problem based tolerance* artinya pelajaran berbasis toleransi, *project based tolerance* (pembelajaran proses menghidupkan toleransi), *discover tolerance* (pembelajaran untuk menemukan nilai toleransi yang hidup), *inquiry learning* (bagaimana membiasakan bertanya, mengatakan problem yang ada

disekitarnya), *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan cara mengontekstualisakan nilai-nilai toleransi.³⁹

Makna Toleransi dalam perspektif *Living Values Education* (LVE) sendiri sangat terkait dengan perspektif dari perilakunya jadi tidak bisa memaknai toleransi menurut buku ataupun menurut konsep yang ada karena ketika kita menganggap suatu sikap toleran menurut buku sementara di pakai untuk menghakimi orang di sekolah itu sehingga menjadi tidak toleran maka sebenarnya sikap itu menjadi tidak toleran juga. Maka toleransi itu dibangun kepada makna mereka tentang toleransi, makna toleransi bagi mereka itu apa. Yang perlu ditumbuhkan lebih kepada sebenarnya menyadari tidak nilai ini jadi proses penggalian itu. Proses penggalian dari LVE dalam konteks toleransi misalnya menurut anda tokoh siapa yang membuat anda terinspirasi dalam toleransi bisa juga tokoh yang paling anda kagumi dalam hal toleran, bisa saja buku, lagu tentang toleransi, berbagai peristiwa dan apa saja terkait dengan pengalaman yang dimiliki misalnya film tentang toleransi itu seperti apa ketika itu bisa digerakkan maka pandangan tentang toleransi tidak hanya sekedar menurut buku. Karena pendekatan dalam LVE adalah eksperensial kemudian partisipatoris. artinya eksperensial dan partisipatoris maka apa

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muqowim, selaku *Trainer Internasional Living Values Education*, pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019, di Ruang Wakil Dekan III, pukul 14.30 WIB

yang selama ini dilakukan seseorang itu diberikan ruang, diberikan penghargaan dalam pendekatan antropologi memakai pendekatan emic (menurut pengalaman kematangan) bukan etic (menurut normatif).

Seluruh aspek yang terkait dengan kehidupan harus berbasis nilai. Keseluruhan hal yang berbasis nilai akan memotivasi, menantang, terbuka, fleksibel, dan kreatif, sekaligus menjadi model kreatif guruan menghidupkan nilai. Siswa diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai bukan hanya untuk diri mereka sendiri, melainkan juga kepada masyarakat. *Living Values Education* (LVE) percaya bahwa nilai tidak diajarkan, melainkan ditangkap atau dirasakan.

Dari penjabaran dan penjelasan mengenai konsep toleransi beragama, bentuk penerapan toleransi beragama, penerapan dan hasilnya meskipun di SMP Negeri 4 Depok tidak menyebutkan atau melabelkan sebagai sekolah toleransi beragama tetapi secara keseluruhan aspek sangat mencerminkan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah dan meskipun setiap individu belum menyadari akan nilai toleransi beragama yang selama ini dimiliki.

PETA KONSEP

